

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Efisiensi Belanja Pemerintah Daerah Dikota Makassar

Rifda Almarina Almarie Safarin ^{1*}, Syahrir Mallongi², Hukma Ratu Purnama³

^{1*}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UMI

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

email korespondensi : rifdaalmarina786@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal terhadap efisiensi pengeluaran pemerintah di Kota Makassar. Efisiensi pengeluaran pemerintah merupakan indikator utama dalam pengelolaan keuangan daerah, yang penting untuk mencapai tata kelola pemerintahan yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kota Makassar untuk periode 2019-2024. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi pengeluaran pemerintah, sementara Belanja Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pengeluaran pemerintah. Secara simultan, Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pengeluaran pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak selalu membuat pengeluaran lebih efisien jika tidak disertai dengan pengelolaan anggaran yang optimal. Sementara itu, meningkatkan Belanja Modal bisa mendorong efisiensi pengeluaran melalui penyediaan infrastruktur dan aset tetap yang mendukung layanan publik. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Makassar diharapkan terus mengoptimalkan pengelolaan PAD dan meningkatkan kualitas perencanaan serta pelaksanaan Belanja Modal agar pengelolaan keuangan daerah menjadi lebih efisien, efektif, dan akuntabel.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah; Belanja Modal; Efisiensi Belanja Pemerintah.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber utama pembiayaan dan pengeluaran daerah. Daerah harus menggali sumberdaya yang dimilikinya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.

Semakin besar kontribusi pendapatan asli daerah terhadap struktur APBD, maka akan semakin kecil ketergantungan daerah terhadap bantuan pemerintah pusat. (Maharani et al., 2023)

Kota Makassar merupakan salah satu daerah yang memiliki peran strategis dalam perekonomian kawasan Indonesia Timur. Sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar berfungsi sebagai pusat perdagangan, jasa, pendidikan, dan transportasi yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Aktivitas ekonomi yang tinggi menjadikan Kota Makassar memiliki potensi PAD yang cukup besar dibandingkan banyak daerah lainnya di Indonesia Timur.

Selain aspek pendapatan, pengelolaan belanja daerah juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan daerah. Belanja daerah merupakan seluruh pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, dan pembangunan. Belanja daerah yang dikelola secara tepat akan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, sedangkan pengelolaan belanja yang kurang baik dapat menyebabkan pemborosan anggaran dan menurunkan kualitas pelayanan publik. (Pradyastio et al., 2019)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Efisiensi Belanja Pemerintah Kota Makassar periode 2016–2025. Tujuan dari Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu keuangan daerah serta memberikan kontribusi praktis bagi Pemerintah Kota Makassar dalam merumuskan kebijakan pengelolaan pendapatan dan belanja daerah yang lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam kebijakan desentralisasi fiskal yang mulai diterapkan secara luas sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian disempurnakan melalui berbagai regulasi berikutnya, pemerintah daerah diberikan kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki. Kewenangan tersebut mencakup kemampuan daerah untuk menggali sumber pendapatan sendiri, mengalokasikan anggaran sesuai kebutuhan daerah, serta melaksanakan pembangunan secara mandiri. Melalui sistem ini diharapkan pemerintah daerah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih efektif karena memahami kebutuhan daerahnya masing-masing. (Dewanta, 2023)

desentralisasi fiskal yang menyatakan bahwa daerah yang memiliki kemampuan fiskal yang tinggi akan memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengelola sumber daya dan menentukan prioritas pembangunan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber utama pembiayaan dan pengeluaran daerah. Daerah harus menggali sumberdaya yang dimilikinya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Semakin besar kontribusi pendapatan asli daerah terhadap struktur APBD, maka akan semakin kecil ketergantungan daerah terhadap bantuan pemerintah pusat. (Maharani et al., 2023) Permasalahan yang dihadapi pemerintah

daerah pada umumnya berkaitan dengan penggalian sumber-sumber pajak dan retribusi daerah yang merupakan salah satu komponen PAD masih belum memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan daerah secara keseluruhan (Halim, 2007).

Belanja modal adalah pengeluaran pemerintah daerah yang manfaatnya lebih dari satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan berakibat menambah belanja yang bersifat rutin. Disebutkan juga bahwa terdapat batasan untuk porsi belanja modal, dimana belanja modal pada kabupaten diharapkan dapat mencapai 30% dari total belanja pemerintah. (Kambey et al., 2024) belanja yang dilakukan pemerintah yang menghasilkan aktiva tetap tertentu. Belanja Modal dimaksudkan untuk mendapatkan aset tetap pemerintah daerah, yakni peralatan, bangunan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya. Secara teoritis ada tiga cara untuk memperoleh aset tetap tersebut, yakni dengan membangun sendiri, menukarkan dengan aset tetap lainnya, atau juga dengan membeli. Namun, untuk kasus di pemerintahan, biasanya cara yang dilakukan adalah membangun sendiri atau membeli. Belanja Modal merupakan belanja yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah serta akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan. Pemerolehan aset tetap juga memiliki konsekuensi pada beban operasional dan pemeliharaan pada masa yang akan datang. Efisiensi menurut Mardiasmo (dalam Ariel Sharon Sumenge, 2013) memiliki hubungan erat dengan konsep produktivitas. Untuk mengukur efisiensi dapat menggunakan cara membandingkan antara output yang dihasilkan dan input yang digunakan.

Metode Analisis

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara langsung dari instansi yang bersangkutan. Sumber data sekunder yang dipergunakan adalah realisasi Pendapatan Pemerintah dan Pengeluaran atau Belanja Daerah tahun 2019-2025 dari Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Makassar, metode dokumentasi mencari data atau variabel, mengumpulkan Dokumen berhubungan dengan variabel penelitian, dengan tujuan untuk meneliti Dokumen yang sudah ada serta mengkaji, dan study pustaka, menggunakan literatur baik dari buku, karya ilmiah seperti skripsi, artikel, jurnal, internet dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Populasi penelitian adalah seluruh laporan realisasi APBD Pemerintah Kota Makassar tahun 2016–2025. Pengambilan Sampel Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dimana data dipilih berdasarkan pertimbangan kelengkapan time series yang sesuai dengan tujuan penelitian. sampel yang digunakan yaitu sepuluh tahun terakhir dari tahun 2016-2025 di Kota Makassar. kriteria yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini yaitu pendapatan asli daerah (PAD) Dan Belanja Modal terhadap efisiensi belanja pemerintah di Kota Makassar.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terkait.

Tabel 1 Realisasi Pendapatan Asli Daerah, Realisasi Belanja Modal Realisasi Efisiensi Belanja Daerah.

Tahun	PAD	Belanja Modal	Efisiensi	Kriteria
2016	971,86	634,54	85,70	Cukup Efisien
2017	1.337,23	625,02	86,83	Cukup Efisien
2018	1.185,45	746,83	85,63	Cukup Efisien
2019	1.303,32	884,20	83,25	Cukup Efisien
2020	1.078,33	291,65	70,40	Efisien
2021	1.140,33	322,97	74,60	Efisien
2022	1.410,81	450,30	71,55	Efisien
2023	1.454,24	1.109,99	74,83	Efisien
2024	1.605,02	739,22	73,90	Efisien
2025	1.957,30	658,71	67,76	Efisien

Sumber: Data Sekunder BPKAD Makassar

Berdasarkan tabel diatas selama periode penelitian, Pendapatan Asli Daerah menunjukkan tren yang cenderung meningkat meskipun sempat mengalami penurunan pada beberapa tahun tertentu. Belanja modal mengalami fluktuasi yang mencerminkan perubahan kebijakan dan prioritas pembangunan pemerintah daerah. Sementara itu, efisiensi belanja menunjukkan perbaikan dari tahun ke tahun, yang ditandai dengan perubahan kategori dari cukup efisien menjadi efisien. Secara keseluruhan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan dan mengelola belanja semakin baik selama periode penelitian.

Hasil

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2 hasil regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	93.145	9.121			10.213	.000
X1	-.019	.007	-.742		-2.840	.025
X2	.016	.008	.525		2.012	.084

Sumber : SPSS VERSI 22.0 (Penelitian 2026)

Maka, berdasarkan nilai Unstandardized coefficients B, persamaan regresinya adalah:

$$Y = 93.145 + (-0.019) + 0.016$$

- Konstanta (X) = 93.145. Nilai konstanta sebesar 93.145 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal (BM) dianggap konstan atau bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen Efisiensi belanja (EB) adalah sebesar 93.145. hal ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya pengaruh dari dari PAD dan Belanja Modal nilai positif sebesar 93.145.

- b. Koefisien Regresi (PAD) = -0.019 nilai koefisien Regresi variabel PAD sebesar -0.019 nilai negatif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara PAD dengan variabel Efisiensi Belanja. Artinya, setiap kenaikan nilai PAD sebesar satu satuan, maka nilai variabel dependen Efisiensi Belanja akan mengalami penurunan.
- c. Koefisien Regresi Belanja Modal (BM) = 0.016. Nilai Koefisien Regresi variabel Belanja Modal sebesar 0.016 juga bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa Belanja modal memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen. Artinya, setiap peningkatan Belanja Modal sebesar satu satuan, maka akan menaikkan nilai variabel dependen Efisiensi Belanja (EB).

Hasil Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) = 0.573, yang menunjukkan bahwa nilai Efisiensi Belanja (EB) pada pemerintah kota Makassar, dapat dipengaruhi oleh PAD dan Belanja Modal sebesar 57.3% sedangkan sisanya sebesar 42.7% dipengaruhi oleh faktor lain, Inflasi, kemiskinan dll. (Rohyana, 2024).

Tabel 3 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757 ^a	.573	.451	5.56158	1.384

a. Predictors: (Constant), X2, X1, Y

Sumber : SPSS VERSI 22.0 (Penelitian 2026)

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dimaksud untuk mengetahui pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Belanja Modal (BM), Secara simultan (Bersama-sama) Berpengaruh terhadap Efisiensi Belanja (EB) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	290.493	2	145.247	4.696	.051 ^b
	Residual	216.518	7	30.931		
	Total	507.012	9			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X

Sumber : SPSS VERSI 22.0 (Penelitian 2026)

Dari Hasil uji regresi yang dituju pada tabel 7 diatas secara simultan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal, Berpengaruh signifikan $0.051 < 0.10$ artinya variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal (BM), berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Belanja (EB).

Uji T (Persial)

Untuk Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji sendiri-sendiri (parsial) secara signifikan hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Tabel 5 Hasil Uji (T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	93.145	9.121		10.213	.000
	X1	-.019	.007	-.742	-2.840	.025
	X2	.016	.008	.525	2.012	.084

Sumber : SPSS VERSI 22.0 (Penelitian 2026)

Nilai koefisien regresi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar -0.019 dengan nilai $t = -2.840$ dan signifikansi $0.025 < 0.10$ menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Efisiensi Belanja (EB). Secara statistik, hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan (PAD) cenderung menurunkan nilai Efisiensi Belanja (EB). Variabel Belanja Modal (X2) memiliki koefisien sebesar 0.016 dengan nilai $t = 2.012$ dan signifikansi $0.084 < 0.10$. Hasil ini menunjukkan bahwa Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Belanja.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Efisiensi Belanja

Berdasarkan hasil uji Penelitian, Pendapatan Asli Daerah (PAD) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,019 dengan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,10$ sehingga menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi belanja Pemerintah Kota Makassar. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan Pendapatan Asli Daerah cenderung diikuti oleh penurunan nilai efisiensi belanja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Makassar memiliki kemampuan yang baik dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, namun peningkatan penerimaan tersebut masih perlu diimbangi dengan pengelolaan belanja yang lebih efektif dan efisien agar setiap rupiah yang dibelanjakan mampu menghasilkan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Ratnasari, 2022) serta (Yudiasuti et al., 2025) yang menemukan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan variabel dependen yang digunakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pramudya & Abdullah, 2021) yang menemukan bahwa Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan daerah.

Belanja Modal (BM) terhadap Efisiensi Belanja

Berdasarkan hasil Penelitian, Belanja Modal memperoleh koefisien regresi sebesar 0,016 dengan nilai signifikansi sebesar $0,084 < 0,10$, maka Belanja Modal

berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi belanja Pemerintah Kota Makassar. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan Belanja Modal cenderung meningkatkan efisiensi belanja pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi anggaran yang digunakan untuk pembangunan aset tetap seperti jalan, gedung, fasilitas umum, serta infrastruktur lainnya mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran pemerintah daerah. dengan teori pengeluaran publik yang menyatakan bahwa belanja modal merupakan investasi pemerintah yang memberikan manfaat dalam jangka panjang. , hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Putri et al., 2022) yang menemukan bahwa efisiensi belanja modal di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Aceh masih berada pada kategori cukup efisien sehingga manfaat belanja modal belum optimal. Namun Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Yudiastuti et al., 2025).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pendapatan Asli Daerah (X1) dapat menurunkan efisiensi belanja pemerintah di kota makassar. Berdasarkan hasil uji hipotesis Belanja Modal (BM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Belanja pemerintah (Y) naik turunnya nilai efisiensi belanja pemerintah ditentukan oleh Belanja Modal dengan kata lain peningkatan belanja modal mampu meningkatkan nilai efisiensi belanja pemerintah.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut: bagi Pemerintah Kota Makassar diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan Belanja Modal dengan mengutamakan pembangunan infrastruktur dan aset tetap yang benar-benar menjadi prioritas kebutuhan masyarakat. Selain itu, pengawasan terhadap pelaksanaan proyek pembangunan perlu diperkuat agar anggaran yang telah dialokasikan dapat dimanfaatkan secara optimal serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial dalam jangka panjang. Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi efisiensi belanja pemerintah daerah, seperti Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH), ukuran pemerintah daerah, pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, maupun kualitas tata kelola pemerintahan. Bagi Akademisi Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pembangunan.

Daftar Pustaka

- Dewanta, A. S. (2023). Otonomi dan Pembangunan Daerah. *Unisia*, 27(53), 325–329. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol27.iss53.art12>
- Dwifarchan, Raden Mas Rachmanninditya, S. U. (2023). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Belanja. *Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1 (4), 24–32.

- Kambey, N. H., Runtu, T., & Mawikere, L. M. (2024). Evaluasi penerapan belanja modal berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2019 di Pemerintah Kota Manado. *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 2(2), 497–510. <https://doi.org/10.58784/rapi.257>
- Lona, S. S., Perseveranda, M. E., & Manafe, H. A. (2023). Analisis Ekonomis, Efisiensi dan Efektivitas Anggaran Pendapatan dan Belanja. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 879–889. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1486>
- Maharani, R., Tadulako, U., Fadjar, A., Tadulako, U., Sastrawan, E., & Tadulako, U. (2023). Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sebagai Upaya Menuju Kemandirian Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. *Manajemen Kreatif*, 1(2), 186–196.
- Pradyastio, B., Rahmadi, S., & Amzar, Y. V. (2019). Analisis belanja daerah pada Kabupaten Induk dalam Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 8(2), 75–94. <https://doi.org/10.22437/pdspd.v8i2.7881>
- Pramudya, F. K., & Abdullah, M. F. (2021). Analisis pengaruh pad , dau , dak terhadap belanja modal. 17(4), 653–660.
- Putri, C., Chandra, S., & Ibrahim, R. (2022). Efisiensi Belanja Modal Pemerintah Daerah : Studi Pada Kabupaten / Kota di Provinsi Aceh. 5(2), 222–232.
- Ratnasari, D. (2022). Pad, Dana Perimbangan, Belanja Modal, Silpa Dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Di Jawa Timur Skripsi (Artikel Jurnal). *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1189–1199.
- Rohyana, C. (2024). Efektifitas Pad Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten / Kota Di Jawa. *Land Journal*, 5(2), 330–341.
- Yudiasuti, L. N., Sujana, E., & Sinarwati, N. K. (2025). Belanja Modal Memoderasi Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(1), 51–69.